

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi, ataupun tekanan darah tinggi, dimaknai oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai pengukuran tekanan pembuluh darah sejumlah 140/90 mmHg ataupun lebih. Digit pertama dan kedua suatu angka masing-masing mewakili nilai sistolik dan diastoliknyanya. Hipertensi sering terjadi, tetapi dapat menyebabkan komplikasi besar jika tidak ditangani. Beberapa orang dengan hipertensi mungkin tidak menunjukkan tanda-tanda sama sekali. Hanya dengan mengukur tekanan darah seseorang, jawabannya dapat terungkap (WHO, 2023). Saat tekanan darah sistolik dan diastolik individu lebih besar ataupun sama dengan 140 serta 90 mmHg, masing-masing disebut sebagai hipertensi ataupun tekanan darah tinggi. Ini menjadi " pembunuh diam-diam " penyakit, dan sangat berbahaya (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter usia 15 tahun di Indonesia mencapai 638.178 jiwa. Tingkat prevalensi tertinggi terjadi di Jawa Barat yakni 114. 619 orang, dan terendah di Papua Selatan 987 orang. Sedangkan Sumatera Utara memiliki prevelensi 33.884 orang. Hipertensi, seperti yang didiagnosis oleh dokter pada usia lima belas tahun, paling sering terjadi pada mereka yang berusia antara dua puluh lima dan tiga puluh empat tahun, mempengaruhi sebanyak tiga belas ratus tiga puluh tiga ribu orang (SKI, 2023).

Menurut profil kesehatan Serdang Bedagai penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun pada tahun 2020 sebanyak 373.651 orang. Prevelensi tingkat tertinggi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun di Serdang Bedagai adalah Kecamatan Perbaungan yaitu sebanyak 42.389. Sedangkan yang mendapat pelayanan kesehatan sebanyak 2.813. Kecamatan Teluk Mengkudu khususnya UPT Puskesmas Sialang Buah sebanyak 21.879 dan yang mendapat pelayanan kesehatan 4.325 dan menjadi tingkat tertinggi yang mendapat pelayanan kesehatan (Dinkes Kabupaten Serdang Bedagai, 2020).

Di antara 2.186 pasien hipertensi yang datanya dikumpulkan di UPT Puskesmas Sialang Buah antara Januari hingga November 2023, 1.082 adalah laki-laki dan 1.104 perempuan. Perempuan merupakan mayoritas pasien hipertensi yang terlihat di UPT Puskesmas Sialang Buah.

Menurut Martins et al. (2012), Mengontrol tekanan darah melibatkan pasien hipertensi yang mengambil langkah-langkah untuk memantau tekanan darah mereka saat menerima perawatan medis. Orang dengan hipertensi harus memeriksakan tekanan darahnya secara teratur, dengan frekuensi yang bervariasi sesuai dengan tingkat tekanan darah individu tersebut, menurut rekomendasi tahun 2017 dari *American Heart Association* (AHA). Ketika pembacaan sistolik dan diastolik masing-masing adalah 140-159 dan 90-99 mm Hg, dianjurkan untuk memantau tekanan darah setiap tiga bulan. Dianjurkan untuk memantau tekanan darah setiap dua hingga empat minggu jika pembacaan sistolik dan diastolik masing-masing lebih besar dari 160 dan 100 mmHg. Kontrol tekanan darah secara teratur membantu menjauhkan pasien dari rumah sakit dan jauh dari masalah dengan mengawasi tingkat tekanan darah (Yunita, 2018).

Pasien hipertensi harus secara teratur memantau dan mengontrol tekanan darah mereka sebagai bagian dari perilaku kesehatan masyarakat mereka. Niat, keyakinan, dan perbuatan semuanya berperan dalam membentuk perilaku. Menurut Lawrence Green, ada tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku terkait kesehatan masyarakat (1980). Ada dua jenis faktor: faktor yang memungkinkan dan faktor predisposisi. Yang pertama mencakup hal-hal seperti pengetahuan, sikap, dan keyakinan. Kategori kedua terdiri dari faktor-faktor yang menjadi penguat, seperti keyakinan dan tindakan penyedia layanan kesehatan, serta jaringan sosial dan keluarga. Respons terhadap perilaku kesehatan dapat bervariasi dari orang ke orang dalam menanggapi rangsangan yang sama; namun, variasi ini sangat bergantung pada faktor-faktor seperti karakteristik individu (Yunita, 2018).

Mencegah hipertensi, komplikasinya, dan kekambuhannya masih menjadi topik yang sangat sedikit diketahui masyarakat Indonesia. Pasien hipertensi yang melakukan evaluasi mandiri di Puskesmas melaporkan kisaran 22,8% sebagai pemeriksaan rutin dan 77,2% sebagai pemeriksaan tidak teratur (Anwar, di Alfiana, Bintanah, dan Kusuma, 2014). Kebiasaan makan yang tidak sehat, aktivitas fisik yang tidak mencukupi, dan ketidaktahuan masyarakat umum tentang perlunya pemeriksaan tekanan darah yang sering merupakan penyumbang manifestasi gangguan yang tidak teratur (Yunita, 2018).

Berdasarkan data Risesdas Sumut 2018, prevelensi hipertensi yang didiagnosa dokter mencapai 41.382 orang, yang tersusun atas 20.361 laki-laki, serta 21.021 perempuan. Tingkat prevelensi tertinggi di Sumatera Utara adalah

Kabupaten Medan Kota yaitu mencapai (7.174 orang), dan terendah di Kabupaten Pakpahan Bharat (121 orang). Sedangkan Kabupaten Serdang Bedagai mencapai 1.807 orang dan menjadi urutan ke 6 sebagai tingkat prevelensi tertinggi di Sumatera Utara (Riskesdas Sumut, 2018).

Penelitian di UPT Puskesmas Sialang Buah tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien hipertensi dalam kaitannya dengan pengendalian tekanan darah didasarkan pada keahlian mereka yang telah mempelajari topik ini sebelumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah penelitian yang didasarkan pada latar belakang tersebut di atas dapat berupa: “Apakah ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan tindakan pasien hipertensi dengan perilaku kontrol tekanan darah?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3 .1 Tujuan Umum Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien hipertensi berhubungan dengan inisiatif pengendalian tekanan darah.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku kontrol tekanan darah di UPT Puskesmas Sialang Buah
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan perilaku kontrol tekanan darah di UPT Puskesmas Sialang Buah
- c. Untuk mengetahui hubungan tindakan dengan perilaku kontrol tekanan darah di UPT Puskesmas Sialang Buah.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan leaflet kepada pasien yang mengalami hipertensi dalam rangka mengedukasi mereka.
- b. Untuk peneliti berikutnya yang tertarik pada bidang yang sama, digunakan sebagai referensi.